

KERAJINAN BARONGAN DI DESA SINGOTRUNAN, KECAMATAN BANYUWANGI, KABUPATEN BANYUWANGI

Received: 20/09/2021; Revised: 15/10/2021; Accepted: 12/11/2021

Al Faqih Dwi Fajriansyah, I Ketut Sudita, Luh Suartini
Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
E-mail

dwiace6@gmail.com , ketut.sudita@ymail.com , luh.suartini@undiksha.ac.id

Abstrak

Artikel ini berjudul “ Kerajinan Barongan di Desa Singotrunan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi ”. Tujuan penulisan artikel untuk mendeskripsikan (1) bahan dan alat yang digunakan dalam Proses Pembuatan Barongan Banyuwangi. (2) Proses Pembuatan Barongan Banyuwangi. (3) jenis dan bentuk karya yang dihasilkan oleh perajin Barongan di Desa Singotrunan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan.

Dari pembahasan serta proses penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses Pembuatan Barongan Banyuwangi dimulai dari tahap pembuatan kepala barong, pembuatan jamang, badan barong, mahkota barong, sayap barong dan proses perakitan. (2) jenis dan bentuk karya yang dihasilkan oleh perajin Barongan di Desa Singotrunan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi antara lain kucing-kucingan dan ayam-ayaman.

Kata kunci : kerajinan dan Barongan.

Abstract

This article is entitled “ BARONGAN WORK ART IN SINGOTRUNAN VILLAGE, BANYUWANGI DISTRICT, BANYUWANGI REGENCY”. The purpose of writing this article is to describe (1) materials and tools used in the Banyuwangi Barongan Making Process. (2) The process of making Barongan Banyuwangi. (3) types and forms of works produced by Barongan craftsmen in Singotrunan Village, Banyuwangi District, Banyuwangi Regency. The method used in this research is a qualitative method using descriptive methods. This data collection uses observation, interview, documentation, and literature techniques.

From the discussion and research process it can be concluded as follows: (1) The process of making Barong Banyuwangi starts from the stage of making the head of the barong, making the jamang, the body of the barong, the crown of the barong, the wings of the barong and the assembly process. (3) the types and forms of works produced by Barongan craftsmen in Singotrunan Village, Banyuwangi District, Banyuwangi Regency include cats and chickens.

Keywords: craft and barongan

PENDAHULUAN

Karya seni adalah hasil penciptaan kerja dari pemaparan ide atau gagasan yang dimiliki manusia untuk kepuasan dalam hal keindahan. Mengenai seni terapan ialah suatu hasil ciptaan yang memiliki nilai seni dan fungsi. Berbagai kearifan budaya Indonesia tentu identik dengan suatu hasil kerajinan. **Kerajinan merupakan** suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan manusia dan biasanya hasil dari sebuah kerajinan tersebut dapat menghasilkan sesuatu benda yang memiliki nilai seni dan fungsi. Kerajinan inimerupakan suatu penyampaian perasaan manusia yang didasari oleh usaha sehingga menghasilkan suatu karya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kekayaan alam indonesia luar biasa banyak sehingga dapat mengasah dan mengolah kreatifitas untuk mengolahnya menjadi kerajinan. Ada beberapabahan alam yang dapat dijadikan suatu kerajinan contohnya dari suatu pohon yang diambil dari setiap bagian-bagiannya antara lain batangnya. Masyarakat mengolah bahan tersebut menjadi suatu kerajinan yang memiliki ciri khas, fungsi dan nilai estetika yang terdapat dalam kerajinan tersebut. Nilai estetika tersebut dijadikan sebagai makna dari budaya masyarakat yang mencerminkan ciri kearifan kebudayaan dan kehidupan sosial yang terjadi. Memiliki ciri khusus dan khas yang terdandung dalam objek kriya tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kehidupan masyareakat di suatu daerah. Ciri khusus dimaknai secara simbolik sebagai pengungkapan hasil kebudayaan yang dituangkan menjadi kerajinan.

Desa singotrunan merupakan salah satu tempat kerajinan Barongan di Banyuwangi. Barongan tersebut sering digunakan di acara kebudayaan dan pagelaran-pagelaran seni di banyuwangi. Uniknya barongan yang dibuat di desa singotrunan ini menggunakan Spon Ati atau Busa Ati untuk membuatnya yang berbanding terbalik dengan bahan yang pada umumnya digunakan yaitu kulit. Bapak Surip selaku perajin Barongan di desa Singotrunan memilih spon Ati atau Busa Ati yang memiliki kelebihan tidak mudah robek, ringan, memiliki daya serap air rendah sehingga tahan terhadap air dan minyak, dan mudah dibersihkan dengan dicuci. Bahan Spon Ati atau Busa Ati dipilih dalam pembuatan Barongan bertujuan agar barongan tahan lama dan kuat saat digunakan dalam kondisi panas maupun hujan. Karena dari penggunaan bahan yang berbeda dengan bahan yang pada umumnya digunakan menjadikan Barongan di desa singotrunan ini sangat menarik untuk diteliti.

Sebagaimana paparan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain: (1) Apa saja bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan barongan banyuwangi? (2) Bagaimanakah Proses pembuatan barongan banyuwangi? (3) apa saja jenis dan bentuk karya apa saja yang dihasilkan oleh perajin barongan di desa singotrunan, kecamatan banyuwangi, kabupaten banyuwangi?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan barongan banyuwangi. (2) Mendeskripsikan Proses pembuatan barongan banyuwangi. (3) Mendeskripsikan jenis dan bentuk karya apa saja yang dihasilkan oleh perajin barongan di desa singotrunan, kecamatan banyuwangi, kabupaten banyuwangi.

Artikel yang dibuat oleh penulis secara khusus membahas tentang proses pembuatan barongan di desa singotrunan,kecamatan banyuwangi, kabupaten banyuwangi. Oleh karena itu, artikel ini orisinil dan belum pernah ditulis oleh orang lain.

METODE PERANCANGAN

Pada artikel ini membahas penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan barongan banyuwangi, tahapan dari proses pembuatan serta Mendeskripsikan jenis dan bentuk karya apa saja yang dihasilkan oleh perajin barongan di desa singotrunan, kecamatan banyuwangi, kabupaten banyuwangi.

Dalam artikel ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri atas instrumen observasi dan instrumen wawancara. Instrumen Observasi dalam penelitian ini menggunakan kamera DSLR dan HP sebagai Buku catatan. Selanjutnya yaitu instrumen wawancara yaitu menggunakan pedoman wawancara.

Dalam artikel ini digunakan metode survey dengan empat teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Sebelum penulis melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu yaitu melakukan observasi awal (*survey*), selanjutnya penulis melakukan obeservasi kembali mengumpulkan data. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur Dokumentasi yang dilakukan sebanyak 3 macam yaitu pertama dokumentasi bahan yang digunakan daalam proses pembu atan Barongan Banyuwangi dan alat yang digunakan daalam proses pembuatan Barongan Banyuwangi. Dokumentasi kedua yaitu mewawancarai perajin Barongan tersebut yang melakukan proses pempuatan Barongan tersebut. Teknik kepustakaan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menelaah buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian seperti buku yang membahas mengenai Barongan Banyuwangi, jenis-jenis Barongan Banyuwangi dan lain sebagainya yang dibutuhkan sebagai data penunjang atau pembanding.

Analisis data dalam artikel ini dilakukan secara domain taksonomi. Menurut Menurut bungin (2005:90) teknik analisis domain memberikan gambaran secara umum, tetapi belum terperinci dan masih menyeluruh. Karena diinginkannya suatu hasil analisis yang terfokus pada suatu domain atau sub-sub domain tertentu, maka penggunaan analisis taksonomi yaitu terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. Hasil dari analisis domain dalam penelitian ini berupa bahan dan alat yang digunakan pada setiap proses pembuatan Barongan Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini memaparkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah dilakukan di tempat penelitian, maka diperoleh data mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan Barongan Banyuwangi.

Untuk memperoleh data mengenai alat yang digunakan, dilakukan dengan menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi sehingga diperoleh data berupa :

1. Kapak



Kapak digunakan sebagai pemotong bahan atau kayu pule sebagai bahan pembuatan kepala barongan.

2. Pahat



Pahat digunakan sebagai alat mengukir barongan.

3. Palu besi



Palu besi digunakan untuk memaku kerangka badan dan kerangka barongan.

4. Palu kayu



Palu kayu digunakan memukul pahat dalam proses pembuatan kelapa barongan.

5. Gergaji



Gergaji digunakan sebagai pemotor bambu dan rotan.

6. Kuas



Kuas digunakan dalam proses pengecatan.

7. Gunting



Gunting digunakan sebagai pemotong kain satin dan spon ati atau busa ati.

8. Pisau



Pisau digunakan sebagai pembersih sisa pahatan pada proses pembuatan kepala barongan.

9. Mesin gerinda



Mesin gerinda digunakan sebagai penghalus permukaan kepala barongan akibat sisa pahatan.

10. Mesin kompresor



Mesin kompresor digunakan dalam proses pengecatan dan finishing.

Dan untuk memperoleh data mengenai bahan yang digunakan, dilakukan dengan cara yang sama seperti pada analisis bahan adapun data yang diperoleh yaitu berupa:

1. Kayu pule



Kayu pule digunakan sebagai bahan pembuatan kepala barongan.

2. Lem



Lem digunakan sebagai bahan perekat dalam pembuatan barongan.

3. Amplas



Amplas digunakan untuk merapikan sisa-sisa pahatan pada kepala barongan.

4. Rotan



Rotan digunakan sebagai bahan pembuatan kerangka badan, mahkota dan sayap barongan.

5. Paku



Paku digunakan sebagai bahan penyatuan kerangka dalam pembuatan kerangka barongan.

6. Spon ati atau busa ati



Spon ati atau busa ati digunakan sebagai sayap dan mahkota barongan sebagai ganti bahan .kulit.

7. Manik-manik



Manik-manik digunakan sebagai bahan penghias mahkota barongan.

8. Tali rafia



Tali rafia digunakan sebagai bahan pengganti dari rambut atau bulu pada barongan.

9. Kain satin



Kain satin digunakan sebagai bahan penutup kerangka badan barongan.

10. Bambu



Bambu digunakan sebagai bahan kerangka badan, sayap dan mahkota barongan .

Adapun proses pembuatannya sebagai berikut:

1. Proses pembuatan atau pengukiran kepala Barong



Kayu pule yang sudah dipotong akan diberi pola untuk diukir. Pengukiran ini dilakukan untuk membuat bentuk wajah secara global agar bagian lainnya mudah untuk diukir diantaranya bagian mata, hidung, dan giginya. Selanjutnya akan dilakukan proses pengamplasan agar sisa-sisa dari proses pemahatan menjadi lebih rapi dan bisa lanjut ke pengecatan.

2. Proses pembuatan jamang atau perhiasan kepala



Matras yang sudah dipotong akan diberi pola kembali untuk proses pengecatan. Pengecatan dilakukan mengikuti bentuk yang sudah dibuat. Bentuk Jamang tersebut akan berbeda beda pada setiap kepala Barongan dikarenakan setiap seniman atau pengrajin memiliki

ide dan kreativitas masing-masing. Jamang diberi warna menurut kemauan pengrajin dengan tujuan kebutuhan artistik semata.

3. Proses pembuatan kerangka badan



Pembuatan kerangka badan ini menggunakan rotan, bambu dan kayu. Ukuran kerangka badan dibuat sesuai seberapa besar dan seberapa banyak pemain barongan yang akan masuk didalamnya. Setelah kerangka tersebut selesai, akan ditutupi dengan kain hitam sebagai pengganti kulit.

4. Proses pembuatan mahkota



Mahkota pada Barongan sebenarnya adalah sebuah kurungan atau sangkar, bahannya terdiri dari rotan, bambu, dan matras. Pembuatan kerangka mahkota menggunakan rotan yang dibentuk menyerupai dengan sangkar dan bambu akan dianyam mengikuti bentuk rotan tersebut sehingga pada saat digabungkan akan tampak seperti mahkota. Setelah kerangka dan bambu sudah dianyam, matras akan ditempel mengikuti bentuk kerangka tersebut dan dilem agar bisa menempel dengan kuat. Selanjutnya, proses pengecatan dengan memberi warna dan motif dengan tujuan estetik semata.

5. Proses pembuatan sayap



Pembuatan sayap barongan menggunakan bahan antara lain rotan, bambu, dan matras sama seperti pembuatan mahkota tersebut. Rotan dan bambu akan dipotong menjadi beberapa bagian dan dibentuk seperti sayap. Setelah kerangka terbentuk barulah matras akan ditempel mengikuti bentuk kerangka tersebut dan dilem agar matras bisa menempel pada kerangka yang telah dibuat. Setelah semuanya terbentuk, matras yang sudah tertempel pada kerangka akan dicat dengan warna dan bentuk dengan tujuan estetik semata. Setelah selesai, sayap akan dipasangkan sebuah engsel agar nanti pada saat penggabungan semua bagian barongan, sayap akan bisa digerakkan dengan adanya engsel tersebut.

6. Proses perakitan atau penggabungan



Proses perakitan yaitu proses penggabungan setiap bagian-bagian dari barong yang telah dibuat antara lain bagian Kepala, Jamang, Badan, Mahkota, dan Sayap. Setelah semua bagian barongan digabungkan menjadi satu bagian, selanjutnya bagian badan akan diberi tali rafia sebagai pengganti dari bulu atau rambut.

Adapun jenis dan bentuk karya yang dihasilkan oleh perajin barongan banyuwangi sebagai berikut:

1. Kucing-kucingan



pada saat penampilan barongan yang berukuran besar akan diikuti oleh kucing-kucingan yang teraktraksi layaknya seekor kucing yang bermain dengan gerakan lincah dan menggoda.

2. Ayam-ayaman



Pada saat penampilan barongan, ayam-ayaman ini digunakan sebagai pengiring barongan dan diakhiri dengan tarian ayam-ayaman yang bertarung. Hal itu digunakan sebagai simbol kemenangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai KERAJINAN BARONGAN ABNYUWANGI DI DESA SINGOTRUNAN, KECAMATAN BANYUWANGI, KABUPATEN BANYUWANGI dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu ; a) Bahan da alat yang digunakan dalam proses pembuatan barongan banyuwangi, Kayu Pule, Lem, Amplas, Rotan, Paku, spon ati atau busa ati, Manik-manik, Tali Rafia, Kain satin, Bambu. alat antara lain: Kapak, Pahat, Palu besi, Gergaji, Kuas, Gunting, Pisau, Mesin gerinda, Mesin Kompresor. b) proses pembuatan barongan banyuwangi dimulai dari proses pembuatan kepaka barongan, proses pembuatan hiasan kepala atau jamang barongan, proses pembuatan mahkota barongan, proses pembuatan kerangka badan barongan, proses pembuatan sayap barongan, dan proses perakitan atau penggabungan. c) jenis dan bentuk karya yang dihasilkan oleh perajin barongan banyuwangi antara lain kucing-kucingan dan ayam-ayaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Hasan. 2006. *Ufuk Kebudayaan Banyuwangi*. Banyuwangi: Forum Diskusi Seni dan Budaya Banyuwangi (FDSB2).

Banyuwangi. Dalam Seblang. Majalah Budaya Kaping III. 2006. Banyuwangi: Dewan Kesenian

Blambangan.

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta lainnya*. Jakarta : kencana prenatal.

Hariyanto, Totok. 2006. *Barong Kesenian Asli. Banyuwangi*: Dewan Kesenian Blambangan.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/ukiran/2020/desember>. Diakses pada tanggal 27 september 2021.

I Putu Agus Santika Putra, I Kadek Sudanco. 2016. “*Kerajinan Bonggol Bambu I Kadek Sudanco di Banjar Sribatu, Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut. Bangli*”. Skripsi (tidak diterbitkan). Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Uniersitas Pendidikan Ganesha, Bali.

Januminro, CFM, 2000. *Rotan Indonesia, Potensi, Budidaya, Pemungutan, Pengolahan, Standar Mutu dan Prospek Pengusahaan*. Kanisius. Jakarta P.235.

Koentjarningrat, 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.

Rahayu, Eko Wahyuni dan Totok Hariyanto.(2008). *Barong Using: Aset Wisata Budaya Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.

Read, Herbert.2000. Seni : Arti dan problematikanya. Terjemahan Soedarso SP. *The Meaning of Art*. 2000. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Dutua wacana University Press.

Sachari, Agus. 2004. *Kerajinan tangan dan kesenian*. PT Grasindo, Anggota LKAPI.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi rupa*. Yogyakarta dan Bali. Dictiart lab, dan Jagad art space.